

PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL KELOMPOK TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL ANAK DI TK NEGERI 48 BUKIT MAKMUR

Napiqoh Napiqoh¹, Atika Wirdasari²

^{1,2} Pendidikan Islam Anak Usia Dini,

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

[1napiqohamapd78@guru.paud.belajar.id](mailto:napiqohamapd78@guru.paud.belajar.id), [2atikawirdasari@uinjambi.ac.id](mailto:atikawirdasari@uinjambi.ac.id)

ABSTRACT

Social skills are essential in early childhood development because they support children's ability to cooperate, communicate, share, follow rules, regulate themselves, and show empathy toward peers. This study aimed to analyze the effect of group-based traditional games on children's social skills at TK Negeri 48 Bukit Makmur. The study used a quantitative approach with a quasi-experimental one group pretest-posttest design. The participants were 36 children divided into three learning groups, with 12 children in each group. The intervention consisted of group-based traditional games, including simplified gobak sodor, ular naga, team engklek, boy-boyan, mini bakiak, and group jump rope, implemented in eight sessions. The research instrument was a social skills observation sheet using a 1-4 rating scale covering cooperation, communication, sharing, rule compliance, self-control, and empathy. The results indicated that children's mean social skills score increased from 58.58 in the pretest to 80.62 in the posttest. The paired sample t-test showed $t(35)=35.61$ and $p<0.001$, with an N-Gain score of 0.54 in the medium category and Cohen's dz of 5.93. These findings suggest that group-based traditional games positively influence children's social skills. Group-based traditional games are recommended as a contextual, enjoyable, and effective play-based learning strategy to stimulate early childhood social development.

Keywords: *traditional games, social skills, early childhood, group learning, preschool education*

ABSTRAK

Keterampilan sosial merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini karena berkaitan dengan kemampuan anak bekerja sama, berkomunikasi, berbagi, mematuhi aturan, mengendalikan diri, dan menunjukkan empati kepada teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh permainan tradisional kelompok terhadap keterampilan sosial anak di TK Negeri 48 Bukit Makmur. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experiment tipe one group pretest-posttest. Subjek penelitian berjumlah 36 anak yang terbagi dalam tiga rombongan belajar, masing-masing terdiri atas 12 anak. Perlakuan diberikan melalui kegiatan permainan tradisional kelompok, yaitu gobak sodor sederhana, ular naga, engklek beregu, boy-boyan, bakiak mini, dan lompat tali berkelompok selama delapan kali pertemuan. Instrumen penelitian berupa lembar observasi keterampilan sosial dengan skala 1-4 yang mencakup aspek kerja sama, komunikasi, berbagi, kepatuhan terhadap aturan, pengendalian diri, dan empati. Hasil analisis menunjukkan bahwa rerata skor keterampilan sosial anak meningkat dari 58,58 pada pretest menjadi 80,62 pada posttest. Uji paired sample t-test memperoleh nilai $t(35)=35,61$ dan $p<0,001$, dengan nilai N-Gain 0,54 kategori sedang dan efek Cohen's dz 5,93. Temuan ini menunjukkan bahwa permainan

tradisional kelompok berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan sosial anak. Permainan tradisional kelompok dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran berbasis bermain yang kontekstual, menyenangkan, dan efektif untuk menstimulasi perkembangan sosial anak usia dini.

Kata kunci: permainan tradisional, keterampilan sosial, anak usia dini, pembelajaran kelompok, PAUD

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan fase strategis untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak secara holistik. Pada masa ini, anak tidak hanya membutuhkan stimulasi kognitif dan bahasa, tetapi juga pengalaman sosial yang memungkinkan anak berinteraksi, menunggu giliran, bekerja sama, menyelesaikan konflik sederhana, dan menghargai teman. Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menempatkan perkembangan sosial-emosional sebagai bagian penting dari pencapaian perkembangan anak, sehingga kegiatan pembelajaran di TK perlu dirancang sesuai karakteristik bermain anak.

Keterampilan sosial pada anak usia dini dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk menjalin hubungan positif dengan teman sebaya dan orang dewasa melalui perilaku kooperatif, komunikatif, empatik, dan patuh terhadap aturan

sosial. Anak yang memiliki keterampilan sosial baik cenderung lebih mudah beradaptasi di lingkungan sekolah, mampu mengikuti kegiatan kelompok, serta memiliki kesiapan lebih baik untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Sebaliknya, anak yang kurang terampil secara sosial sering mengalami kesulitan berbagi alat main, mudah berebut, belum terbiasa menunggu giliran, dan kurang mampu mengungkapkan kebutuhan secara tepat.

Salah satu strategi yang relevan untuk menstimulasi keterampilan sosial anak adalah permainan tradisional kelompok. Permainan tradisional memiliki nilai budaya lokal, aturan sederhana, melibatkan gerak tubuh, dan dilakukan bersama teman sebaya. Melalui kegiatan bermain, anak berlatih menyepakati aturan, membagi peran, berkomunikasi, mengendalikan emosi saat menang atau kalah, serta menunjukkan sikap sportif. Permainan

seperti gobak sodor, ular naga, engklek beregu, boy-boyan, bakiak mini, dan lompat tali kelompok berpotensi memberikan pengalaman sosial yang lebih alami dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada penjelasan guru.

TK Negeri 48 Bukit Makmur merupakan satuan PAUD negeri yang berada di Kecamatan Sungai Bahar, Kabupaten Muaro Jambi. Berdasarkan data resmi Kemendikdasmen, sekolah ini memiliki NPSN 10506454, beralamat di Jl. Poros RT 07/RW 02 Desa Bukit Makmur, berstatus negeri, berbentuk pendidikan TK, dan berada pada jenjang PAUD. Profil sekolah tersebut menunjukkan bahwa TK Negeri 48 Bukit Makmur memiliki konteks yang sesuai untuk penerapan kegiatan bermain kelompok berbasis budaya lokal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengaruh permainan tradisional kelompok terhadap keterampilan sosial anak di TK Negeri 48 Bukit Makmur. Rumusan masalah penelitian adalah apakah permainan tradisional kelompok berpengaruh terhadap keterampilan sosial anak. Tujuan penelitian adalah menganalisis

peningkatan keterampilan sosial anak sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran berbasis permainan tradisional kelompok.

KAJIAN TEORI

1. Keterampilan Sosial Anak Usia Dini

Keterampilan sosial merupakan kemampuan individu untuk melakukan interaksi yang dapat diterima oleh lingkungan sosialnya. Pada anak usia dini, keterampilan sosial tampak dalam perilaku sederhana seperti menyapa teman, berbagi mainan, menunggu giliran, mengikuti instruksi guru, bekerja dalam kelompok kecil, meminta maaf, menolong teman, serta mengungkapkan perasaan dengan cara yang wajar. Perkembangan sosial anak terbentuk melalui pengalaman langsung, pembiasaan, keteladanan, dan kesempatan berinteraksi secara berulang.

Dalam perspektif perkembangan, anak belajar melalui hubungan sosial dengan lingkungan. Vygotsky menekankan bahwa perkembangan anak berlangsung

melalui interaksi sosial dan dukungan orang yang lebih mampu. Artinya, kegiatan kelompok yang memberi ruang bagi anak untuk berdialog, meniru, mencoba, dan memperoleh penguatan dari teman maupun guru dapat mempercepat perkembangan kemampuan sosial anak.

2. Tradisional Kelompok

Permainan tradisional kelompok adalah aktivitas bermain yang diwariskan dalam masyarakat dan dilakukan secara bersama-sama dengan aturan tertentu. Karakteristik permainan tradisional kelompok mencakup adanya interaksi antaranak, kerja sama, pembagian peran, kompetisi sehat, aturan main, dan nilai-nilai budaya. Dalam konteks PAUD, permainan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mengintegrasikan aspek motorik, bahasa, sosial-emosional, moral, dan kognitif.

Permainan tradisional kelompok yang digunakan dalam penelitian ini meliputi gobak sodor sederhana, ular naga, engklek

beregu, boy-boyan, bakiak mini, dan lompat tali berkelompok. Pemilihan permainan dilakukan berdasarkan prinsip aman, sesuai usia, mudah dilaksanakan di halaman sekolah, tidak membutuhkan alat mahal, dan memungkinkan setiap anak memperoleh peran aktif. Setiap permainan diarahkan untuk melatih indikator keterampilan sosial yang telah ditetapkan.

3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif permainan tradisional kelompok terhadap keterampilan sosial anak di TK Negeri 48 Bukit Makmur. Secara statistik, hipotesis kerja menyatakan bahwa rerata skor keterampilan sosial anak setelah perlakuan lebih tinggi daripada sebelum perlakuan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experiment tipe one group pretest-posttest. Desain ini digunakan untuk membandingkan keterampilan sosial anak sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran melalui permainan tradisional kelompok.

Desain penelitian dapat ditulis sebagai O1 X O2, dengan O1 sebagai pretest, X sebagai perlakuan permainan tradisional kelompok, dan O2 sebagai posttest.

Penelitian dilaksanakan pada kelompok anak TK Negeri 48 Bukit Makmur. Subjek penelitian berjumlah 36 anak yang terbagi ke dalam tiga rombongan belajar, yaitu Rombel A, Rombel B, dan Rombel C, masing-masing berjumlah 12 anak. Identitas anak dianonimkan menggunakan kode A01-A12, B01-B12, dan C01-C12 untuk menjaga kerahasiaan peserta didik.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah permainan tradisional kelompok, sedangkan variabel terikat adalah keterampilan sosial anak. Perlakuan dilakukan selama delapan kali pertemuan. Setiap pertemuan diawali dengan apersepsi, pengenalan aturan permainan, pelaksanaan permainan, refleksi singkat, dan penguatan perilaku sosial positif oleh guru.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi keterampilan sosial anak dengan skala penilaian 1-4. Skor 1 berarti belum berkembang, skor 2 berarti mulai berkembang, skor 3 berarti berkembang sesuai harapan,

dan skor 4 berarti berkembang sangat baik. Aspek yang diamati meliputi kerja sama, komunikasi, berbagi, kepatuhan terhadap aturan, pengendalian diri, dan empati. Skor total dikonversi ke rentang 0-100. Kategori interpretasi skor adalah BB (<55), MB (55-69), BSH (70-84), dan BSB (85-100).

Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, paired sample t-test, N-Gain, dan effect size Cohen's dz. Keputusan pengujian hipotesis ditetapkan pada taraf signifikansi 0,05. N-Gain digunakan untuk melihat besarnya peningkatan relatif setelah perlakuan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Profil lokasi penelitian mengacu pada data resmi Kemendikdasmen. TK Negeri 48 Bukit Makmur memiliki NPSN 10506454, beralamat di Jl. Poros RT 07/RW 02 Desa Bukit Makmur, Kecamatan Sungai Bahar, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi, berstatus negeri, berbentuk pendidikan TK, dan berada pada jenjang PAUD. Satuan pendidikan tersebut memiliki akreditasi B, luas tanah 3.400 m², sumber listrik PLN,

serta akses internet seluler dan broadband.

Tabel 1. Profil lokasi dan subjek penelitian

Aspek	Keterangan
Nama satuan pendidikan	TK Negeri 48 Bukit Makmur
NPSN	10506454
Alamat	Jl. Poros RT 07/RW 02 Desa Bukit Makmur, Kec. Sungai Bahar, Kab. Muaro Jambi
Status/Bentuk	Negeri / TK
Jenjang	PAUD
Akreditasi	B
Jumlah subjek penelitian	36 anak; 3 rombongan; 12 anak per rombongan

Tabel 2. Statistik deskriptif keterampilan sosial anak

Statistik	Pretest	Posttest	Gain	N-Gain
N	36	36	36	36
Rerata	58.58	80.62	22.03	0.54
Simpangan baku	6.69	6.66	3.71	0.11
Minimum	42.40	70.00	14.70	0.34
Maksimum	75.00	95.30	29.40	0.81

Berdasarkan Tabel 2, rerata skor keterampilan sosial anak pada pretest adalah 58.58 dengan simpangan baku 6.69. Setelah diberikan perlakuan permainan tradisional kelompok, rerata skor posttest meningkat menjadi 80.62 dengan simpangan baku 6.66. Rerata peningkatan skor adalah 22.03, sedangkan rerata N-Gain sebesar 0.54 yang berada pada kategori sedang.

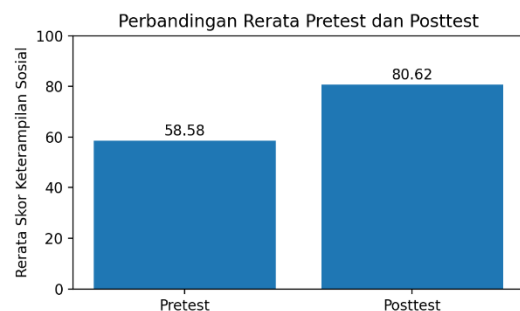
Tabel 3 Distribusi kategori keterampilan sosial anak

Kategori	Pretest f	Pretest %	Posttest f	Posttest %
BB (Belum Berkembang)	11	30.56	0	0.00
MB (Mulai Berkembang)	24	66.67	0	0.00
BSh (Berkembang Sesuai Harapan)	1	2.78	25	69.44
BSB (Berkembang Sangat Baik)	0	0.00	11	30.56

Distribusi kategori menunjukkan perubahan yang jelas. Pada pretest terdapat 11 anak dalam kategori belum berkembang, 24 anak dalam kategori mulai berkembang, dan 1 anak dalam kategori berkembang sesuai harapan. Setelah perlakuan, tidak ada anak yang berada pada kategori belum berkembang dan mulai berkembang; 25 anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan dan 11 anak berada pada kategori berkembang sangat baik.

Tabel 4. Rerata skor berdasarkan rombongan belajar

Rombel	Pretest	Posttest	Gain	N-Gain
A	56.87	79.72	22.85	0.54
B	58.82	80.88	22.05	0.54
C	60.06	81.26	21.20	0.54



Gambar 1. Perbandingan rerata skor pretest dan posttest

Uji Normalitas dan Hipotesis

**Tabel 5. Hasil uji normalitas
Shapiro-Wilk**

Data	Statistik W	Sig.	Keterangan
Pretest	0.99	0.98	Normal
Posttest	0.97	0.48	Normal
Selisih Posttest-Pretest	0.98	0.62	Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest, posttest, dan selisih skor memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Dengan demikian, data memenuhi asumsi normalitas sehingga analisis pengaruh dilakukan menggunakan paired sample t-test. Hasil uji t menunjukkan nilai $t(35)=35.61$ dengan $p<0,001$. Nilai ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor keterampilan sosial anak sebelum dan sesudah mengikuti permainan tradisional kelompok. Selisih rerata berada pada rentang kepercayaan 95% antara 20.78 sampai 23.29.

Tabel 6. Hasil uji hipotesis

Pasangan data	Rerata Selisih	SD Selisih	t	df	Sig.	Cohen dz	N-Gain
Posttest - Pretest	22.03	3.71	35.61	35	<0.001	5.93	0.54

Nilai Cohen's dz sebesar 5.93 menunjukkan efek yang sangat kuat. Secara praktis, peningkatan ini terlihat dari perilaku anak selama pembelajaran: anak lebih mampu menunggu giliran, menerima hasil permainan, bekerja sama dengan anggota kelompok, serta mengikuti

aturan permainan tanpa terlalu banyak bantuan guru. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa permainan tradisional kelompok berpengaruh positif terhadap keterampilan sosial anak.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional kelompok mampu meningkatkan keterampilan sosial anak di TK Negeri 48 Bukit Makmur. Peningkatan rerata skor dari 58,58 menjadi 80,62 menunjukkan bahwa kegiatan bermain yang dilakukan secara berkelompok memberikan pengalaman nyata bagi anak untuk membangun hubungan sosial. Keterampilan sosial anak tidak cukup dikembangkan melalui nasihat verbal, tetapi membutuhkan pengalaman langsung dalam situasi sosial yang menyenangkan dan bermakna.

Permainan gobak sodor sederhana dan bakiak mini mendorong anak untuk memahami pentingnya kerja sama dan koordinasi. Anak belajar bahwa keberhasilan kelompok tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh kemampuan mendengarkan teman, menyesuaikan

gerak, dan menjaga kekompakan. Sementara itu, permainan ular naga dan lompat tali kelompok memberi kesempatan kepada anak untuk menunggu giliran, mengikuti irama kelompok, dan menerima aturan secara sukarela.

Permainan boy-boyan dan engklek beregu juga memberikan ruang bagi anak untuk mengendalikan emosi. Pada awal perlakuan, beberapa anak masih terlihat mudah kecewa ketika kalah, belum mau menunggu giliran, atau cenderung mendominasi permainan. Setelah beberapa pertemuan, anak mulai menunjukkan perubahan perilaku, seperti memberi kesempatan kepada teman, berani meminta maaf, memberi dukungan, dan menerima hasil permainan dengan lebih sportif.

Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa bermain merupakan cara belajar utama bagi anak usia dini. Melalui bermain, anak memperoleh pengalaman sosial secara konkret. Interaksi teman sebaya dalam permainan kelompok memperkuat kemampuan komunikasi, empati, dan pemecahan masalah sederhana. Selain itu, permainan tradisional memiliki keunggulan karena dekat dengan budaya anak,

mudah dilaksanakan, murah, serta tidak bergantung pada teknologi digital.

Dari perspektif pembelajaran PAUD, permainan tradisional kelompok dapat diposisikan sebagai strategi pembelajaran berbasis budaya lokal. Guru dapat menyesuaikan aturan permainan agar aman dan sesuai dengan perkembangan anak. Peran guru sangat penting sebagai fasilitator yang mengarahkan anak untuk memahami nilai kerja sama, sportivitas, saling menolong, dan menghargai teman. Dengan demikian, permainan tradisional kelompok tidak hanya meningkatkan aspek fisik motorik, tetapi juga memberi kontribusi terhadap perkembangan sosial-emosional anak.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional kelompok berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan sosial anak di TK Negeri 48 Bukit Makmur. Rerata skor keterampilan sosial meningkat dari 58.58 pada pretest menjadi 80.62 pada posttest, dengan rerata peningkatan 22.03. Uji paired sample

t-test menunjukkan $t(35)=35.61$ dan $p<0,001$, sehingga hipotesis penelitian diterima.

Permainan tradisional kelompok efektif digunakan untuk menstimulasi kerja sama, komunikasi, berbagi, kepatuhan terhadap aturan, pengendalian diri, dan empati anak. Guru PAUD disarankan memanfaatkan permainan tradisional sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran harian, terutama dalam kegiatan luar kelas atau sentra bermain. Penelitian berikutnya dapat menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol dan melibatkan sampel yang lebih luas agar hasilnya semakin kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauziddin, M. (2016). Peningkatan kemampuan kerja sama melalui kegiatan kerja kelompok pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 29-45.
- Hurlock, E. B. (1978). *Child Development*. New York: McGraw-Hill.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Anak Usia Dini. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2026). *Data Pendidikan: Profil TK Negeri 48 Bukit Makmur, NPSN 10506454*. Jakarta: Pusdatin Kemendikdasmen.
- Mayar, F. (2013). Perkembangan sosial anak usia dini sebagai bibit untuk masa depan bangsa. *Al-Ta Lim Journal*, 20(3), 459-464.
- Mulyasa, E. (2017). *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Parten, M. B. (1932). Social participation among preschool children. *Journal of Abnormal and Social Psychology*, 27(3), 243-269.
- Ramani, G. B., & Brownell, C. A. (2014). Preschoolers' cooperative problem solving: Integrating play and problem solving. *Journal of Early Childhood Research*, 12(1), 92-108.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Tedjasaputra, M. S. (2001). *Bermain, Mainan, dan Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.